

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Menurut (Sugiyono, 2015 : 2), menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut (Wirartha, 2006 : 68), metode penelitian ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara - cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan - kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta - fakta atau gejala - gejala secara ilmiah.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat.

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif. Menurut (Arikunto, 2013 : 3), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain - lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015 : 2), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Yusuf, 2015 : 62). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010 : 14), mengemukakan bahwa metode deskriptif pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

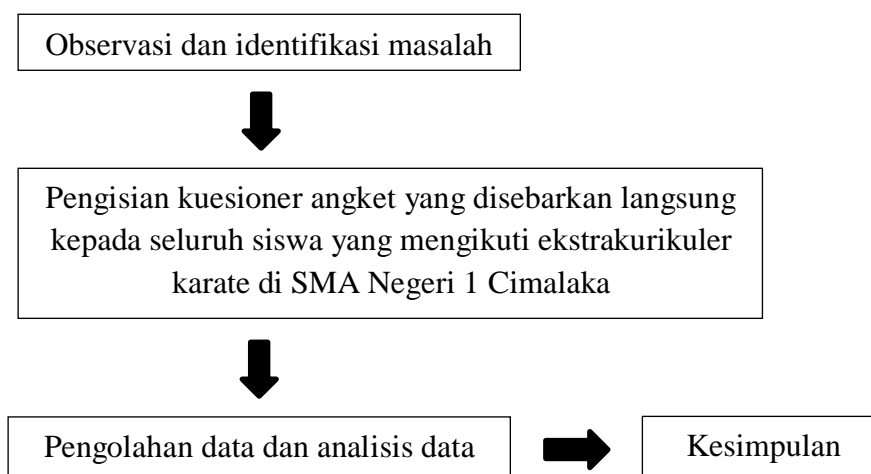
atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa deskriptif pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013 : 90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar - ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut (Fachruddin, 2009 : 213), desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain survei. Survei merupakan metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kurniadi & Islami, 2019). Sedangkan menurut (Nazir, 2003 : 54), survei merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan pada saat penelitian.



Tabel 3.1 Desain Survei

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas sebuah rencana penelitian, maka penulis melakukan langkah - langkah penelitian sebagai berikut :

1) Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mencari fakta lapangan dari permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi di SMA Negeri 1 Cimalaka, fakta di lapangan yang terjadi di sekolah tersebut adalah mengenai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung berfokus pada latihan di ekstrakurikuler saja, tanpa mengetahui bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* yang mereka miliki, kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Cimalaka. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner pada sampel seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Cimalaka.

3) Tahap akhir

Pada tahap penelitian ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian tersebut dan membuat kesimpulan bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* yang mereka miliki.

3.4 Tempat, Waktu, dan Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cimalaka yang beralamat di Jl. Tanjungkerta No. 120 Cimalaka, Licin, Kec Cimalaka, Kab Sumedang, Jawa Barat.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan menyesuaikan dengan jadwal ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan angket kecakapan hidup dalam *thinking skills*, kemudian siswa mengisi angket tersebut. Semuanya dilakukan secara bersamaan dalam satu hari yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cimalaka.

3.5 Partisipan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar dan sebagainya). Menurut (Sumarto, 2003 : 17), partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan tenaga, pikiran, maupun materi, dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015 : 80), populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian pendapat lain disampaikan oleh (Morissan, 2012 : 19), populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan - satuan atau individu - individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Cimalaka sebanyak 20 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015 : 81), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya (Arikunto, 2013 : 174), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Karena peneliti menggunakan teknik total sampling, maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Cimalaka sebanyak 20 orang.

Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2015 : 81), merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2007), jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 orang.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa total sampling adalah pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel sama dengan populasi dan jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Shidiq & Choiri, 2019), instrumen merupakan segala macam alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengukuran variabel. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015 : 148), alat penelitian atau instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sebagai media pendukung penelitian. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015 : 142). Sedangkan menurut (Arikunto, 2013 : 151), angket (kuesioner) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal - hal yang ia ketahui.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh reponden.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan kuesioner, oleh karena itu peneliti mengembangkan instrumen penelitian, untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi - kisi instrumen (Sugiyono, 2015).

Berikut adalah langkah - langkah peneliti dalam menyusun instrumen :

1) Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrumen. Pada penelitian ini konsep yang digunakan yaitu konsep tentang kecakapan hidup dalam *thinking skills* (Matthew Lipman) dalam jurnal (Departemen for Children, Schools and Families of UK, 2007 : 1 - 5).

2) Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang akan diteliti, peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen (Wegerif, 2006 : 3). Pada penelitian ini terdapat kuesioner tentang kecakapan hidup dalam *thinking skills*. Aspek yang digunakan pada variabel kecakapan hidup dalam *thinking skills* ini yaitu :

- a. Menggali dan menemukan informasi dengan sub indikator : Mampu memperoleh informasi dengan cara mempelajari keseluruhan terlebih dahulu.
- b. Mengolah informasi dan mengambil keputusan dengan sub indikator : Mampu membandingkan dan membuat perhitungan sesuai informasi yang diolah.

c. Memecahkan masalah secara kreatif dengan sub indikator : Mampu berpikir maju kedepan dan inovatif.

3) Pembuatan pernyataan

Pada tahap ini hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memperhatikan kaidah SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- b. Menghindari kata tidak, selalu, memilih, dan kata yang tidak baku.
- c. Tidak memiliki makna yang ganda.

4) Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2015), instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala. Oleh karena itu, pada penelitian ini berhubungan dengan mengukur sikap pernyataan seseorang, maka skala yang digunakan adalah skala *likert*. Ditegaskan oleh Sugiyono bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Gradasi yang digunakan penelitian ini adalah 5 kategori yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu - Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Item pernyataan dalam kuesioner ini terdiri dari dua jenis, yaitu item soal positif (*favorable*) dan item soal negatif (*unfavorable*). Sehingga pemberian skor ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert Bentuk Checklist

Jawaban	Positif	Negatif
(SS) Sangat Setuju	5	1
(S) Setuju	4	2
(RG) Ragu - Ragu	3	3
(TS) Tidak Setuju	2	4
(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

Pada penelitian ini konsep yang digunakan yaitu konsep tentang kecakapan hidup dalam *thinking skills* (Matthew Lipman) dalam jurnal (Departemen for Children, Schools and Families of UK, 2007 : 1 - 5).

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Kecakapan Hidup dalam *Thinking Skills*

Indikator Kecakapan Hidup Dalam <i>Thinking Skills</i>	Sub Indikator Kecakapan Hidup Dalam <i>Thinking Skills</i>	Nomor Item Pernyataan			
		Pernyataan Positif	No	Pernyataan Negatif	No
1. Menggali dan menemukan informasi.	- Mampu memperoleh informasi dengan cara mempelajari keseluruhan terlebih dahulu.	1. Ketika mencari informasi, saya mengidentifikasi topik masalah dari informasi yang saya butuhkan.	20	1. Ketika mencari informasi, saya mengacuhkan topik masalah dari informasi yang saya butuhkan.	17
		2. Sebelum mencari informasi, saya terlebih dahulu menentukan sumber informasi yang akan saya gunakan.	3	2. Sebelum mencari informasi, saya mengabaikan sumber informasi yang akan saya gunakan.	18
		3. Sebelum mencari informasi, saya membuat istilah kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi saya.	2	3. Sebelum mencari informasi, saya meniadakan istilah kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi saya.	9
2. Mengolah informasi dan mengambil keputusan.	- Membandingkan dan membuat perhitungan sesuai informasi	4. Setelah berhasil mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, saya membandingkan	5	4. Setelah berhasil mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, saya melupakan	15

	yang diolah.	n pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk menentukan nilai tambah terhadap informasi yang saya temukan.		pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk menentukan nilai tambah terhadap informasi yang saya temukan.	
		5. Setelah berhasil menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya, saya melakukan penilaian diri sendiri atas keterampilan informasi yang saya temukan.	12	5. Setelah berhasil menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya, saya menghindari penilaian diri sendiri atas keterampilan informasi yang saya temukan.	10
3. Memecahkan masalah secara kreatif.	- Mampu berpikir maju kedepan dan inovatif.	6. Ketika saya kalah dalam pertandingan, saya akan mengevaluasi diri.	14	6. Ketika saya kalah dalam pertandingan, saya akan berhenti berlatih.	11
		7. Saya optimis memengkan pertandingan, apabila menghadapi lawan yang lebih kuat.	6	7. Saya pesimis memengkan pertandingan, apabila menghadapi lawan yang lebih kuat.	8
		8. Saya percaya diri mengikuti pertandingan, walaupun saya berstatus seorang pelajar.	7	8. Saya minder mengikuti pertandingan, karena saya berstatus seorang pelajar.	13

		9. Mengikuti perlombaan berbagai tingkat, membuat saya yakin akan kemampuan yang saya miliki.	16	9. Mengikuti perlombaan berbagai tingkat, membuat saya ragu akan kemampuan yang saya miliki.	4
		10. Target kemenangan yang telah diberikan, membuat saya antusias untuk memenangkan perlombaan.	1	10. Target kemenangan yang telah diberikan, membuat saya berkecil hati untuk memenangkan perlombaan.	19
Total		20			

Tabel 3.4 Butir Pernyataan Instrumen Kecakapan Hidup dalam *Thinking Skills*

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Target kemenangan yang telah diberikan, membuat saya antusias untuk memenangkan perlombaan.					
2.	Sebelum mencari informasi, saya membuat istilah kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi saya.					
3.	Sebelum mencari informasi, saya terlebih dahulu menentukan sumber informasi yang akan saya gunakan.					
4.	Mengikuti perlombaan berbagai tingkat, membuat saya ragu akan kemampuan yang saya miliki.					
5.	Setelah berhasil mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, saya membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk menentukan nilai tambah terhadap informasi yang saya temukan.					
6.	Saya optimis memenangkan pertandingan, apabila menghadapi lawan yang lebih kuat.					

7.	Saya percaya diri mengikuti pertandingan, walaupun saya berstatus seorang pelajar.					
8.	Saya pesimis memenangkan pertandingan, apabila menghadapi lawan yang lebih kuat.					
9.	Sebelum mencari informasi, saya meniadakan istilah kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi saya.					
10.	Setelah berhasil menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, saya menghindari penilaian diri sendiri atas keterampilan informasi yang saya temukan.					
11.	Ketika saya kalah dalam pertandingan, saya akan berhenti berlatih.					
12.	Setelah berhasil menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, saya melakukan penilaian diri sendiri atas keterampilan informasi yang saya temukan.					
13.	Saya minder mengikuti pertandingan, karena saya berstatus seorang pelajar.					
14.	Ketika saya kalah dalam pertandingan, saya akan mengevaluasi diri.					
15.	Setelah berhasil mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, saya melupakan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk menentukan nilai tambah terhadap informasi yang saya temukan.					
16.	Mengikuti perlombaan berbagai tingkat, membuat saya yakin akan kemampuan yang saya miliki.					
17.	Ketika mencari informasi, saya mengacuhkan topik masalah dari informasi yang saya butuhkan.					
18.	Sebelum mencari informasi, saya mengabaikan sumber informasi yang akan saya gunakan.					
19.	Target kemenangan yang telah diberikan, membuat saya berkecil hati untuk memenangkan pertandingan.					
20.	Ketika mencari informasi, saya mengidentifikasi topik masalah dari informasi yang saya butuhkan.					

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2011 : 121), uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dijelaskan dalam (Sugiyono, 2015), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menentukan validitas pada suatu butir item pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Menurut (Sugiyono, 2015), bila korelasi tiap faktor tersebut positif besarnya 0.30 ke atas, maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Bila harga korelasi di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi dari Pearson *Product Moment*. Menurut Masrun (1979), dalam (Sugiyono, 2015), teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson menurut (Sugiyono, 2006 : 213).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas

Sumber : (Sugiyono 2006 : 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi bagian total.

N = Jumlah subjek.

ΣX = Jumlah skor item.

ΣY = Jumlah skor total.

ΣXY = Jumlah hasil skor item dengan skor total.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Sehingga didapat kesimpulan bahwa :

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun butir pernyataan yang akan disebarakan sebanyak 20 butir. Dalam melaksanakan uji coba instrumen, dilakukan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan sampel yang akan dipergunakan dalam uji coba instrumen.

Dalam uji ini penulis menggunakan sampel uji coba yang sama persis karakteristiknya yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di sekolah lain yaitu SMK Muhammadiyah 1 Sumedang sebanyak 20 orang.

- b. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 20 siswa di SMK Muhammadiyah1 Sumedang dengan hasil percobaan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji Validitas

No pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,681	0,423	VALID
2.	0,497	0,423	VALID
3.	0,675	0,423	VALID
4.	0,614	0,423	VALID
5.	0,457	0,423	VALID
6.	0,621	0,423	VALID
7.	0,747	0,423	VALID
8.	0,721	0,423	VALID
9.	0,680	0,423	VALID
10.	0,596	0,423	VALID
11.	0,614	0,423	VALID
12.	0,596	0,423	VALID
13.	0,834	0,423	VALID
14.	0,758	0,423	VALID
15.	0,612	0,423	VALID
16.	0,453	0,423	VALID
17.	0,508	0,423	VALID
18.	0,566	0,423	VALID
19.	0,544	0,423	VALID
20.	0,692	0,423	VALID

Setelah dilakukan uji validitas, hasil pengujian validitas yang terdiri dari 20 item pernyataan, dari seluruh pernyataan dinyatakan valid pada pengujian validitas dengan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sebesar 0,423.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011 : 121). Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1 - 5 menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

(Arikunto, 2010 : 239)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

k = Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan.

$\sum 12$ = Varians total.

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010 : 239)

Keterangan :

σ^2 = Varians.

$\sum x$ = Jumlah skor.

N = Jumlah responden.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut :

- 1) Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel.
- 2) Instrumen dikatakan tidak reliabel jika r hitung $<$ r tabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,913	20

Berdasarkan hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,913 artinya bahwa instrumen ini sudah dikatakan reliabel dikarenakan berdasarkan keputusan pengujian realibilitas instrumen. Maka dari itu, r hitung (*Cronbach's Alpha*) adalah $0,913 > r$ tabel dengan nilai 0,423, maka instrumen ini adalah reliabel.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Untuk mencari frekuensi relative (presentase) (Saifudin Azwar, 2010 : 45), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Analisis Data

Sumber : (Saifudin Azwar 2010 : 45)

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Subyek

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan presentase yang dihitung dari skor, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Saifudin Azwar, 2010 : 163).

Tabel 3.6 Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang